

Edukasi Green Finance untuk Mendukung Praktik Usaha Berkelanjutan pada UMKM

Dede Rustaman¹, Anggita Permata Yakup², Muhammad Rispan Affandi³, Ramadhani Kirana Putra⁴, Afni Yeni⁵

¹Institut Nida El-Adabi, ²Universitas Gorontalo, ³Amik Medicom, ^{4,5}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

e-mail: ¹dederustaman431@gmail.com, ²anggita.permatayakup@gmail.com, ³mrispan@gmail.com,
⁴ramadhanikiranap@ummy.ac.id, ⁵yeniafni92@gmail.com

Abstrak

Perkembangan isu keberlanjutan global mendorong pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Namun demikian, tingkat literasi pelaku UMKM terhadap konsep green finance masih relatif rendah, sehingga implementasi praktik usaha berkelanjutan belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas UMKM dalam mengimplementasikan prinsip green finance sebagai strategi mendukung keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan interaktif, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar green finance, pengelolaan keuangan berbasis lingkungan, akses pembiayaan hijau, serta strategi implementasi pada operasional UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, peserta mulai mampu mengidentifikasi peluang penerapan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan usaha mereka, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan baku berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong transformasi UMKM menuju praktik usaha yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi multi-stakeholder untuk memperluas implementasi green finance pada sektor UMKM secara lebih sistematis.

Kata kunci: Green Finance, UMKM, Keberlanjutan Usaha, Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan UMKM.

Abstract

The growing global focus on sustainability is driving businesses, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), to adopt environmentally friendly and sustainable business practices. However, MSMEs' understanding of green finance concepts remains relatively low, resulting in suboptimal implementation of sustainable business practices. This community service activity aims to enhance MSMEs' understanding and capacity in implementing green finance principles as a strategy to support business sustainability. The implementation methods include an awareness-raising phase, interactive training, mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests. The materials covered include the basic concepts of green finance, environmentally-based financial management, access to green financing, and implementation strategies for MSME operations. The results of the activity indicate a significant improvement in participants' understanding, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test scores. Additionally, participants began to identify opportunities for applying environmentally friendly practices in their business activities, such as energy efficiency, waste management, and the use of sustainable raw materials. Thus, this activity makes a tangible contribution to driving the transformation of SMEs toward more sustainable and competitive business practices. Moving forward, ongoing mentoring and multi-stakeholder collaboration are needed to expand the implementation of green finance in the SME sector in a more systematic manner.

Keywords: Green Finance, SMEs, Business Sustainability, Environmental Management, SME Empowerment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pembangunan global saat ini menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan ekonomi konvensional menuju ekonomi berkelanjutan (sustainable economy) [1]. Hal ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran terhadap isu perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta keterbatasan sumber daya alam yang menuntut adanya transformasi dalam praktik bisnis di berbagai sektor [2]. Dalam konteks tersebut, konsep green finance hadir sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan aspek keuangan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Green finance tidak hanya berfokus pada profitabilitas ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dalam setiap keputusan investasi maupun operasional usaha [3].

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja [4]. Namun demikian, dalam praktiknya, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal literasi keuangan, akses terhadap pembiayaan, serta pemahaman terkait praktik usaha berkelanjutan. Rendahnya pemahaman terhadap konsep green finance menyebabkan pelaku UMKM belum mampu mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam aktivitas bisnisnya secara optimal. Padahal, penerapan praktik usaha berkelanjutan dapat memberikan nilai tambah kompetitif, efisiensi operasional, serta membuka peluang akses terhadap sumber pembiayaan hijau yang semakin berkembang [5].

Di sisi lain, perkembangan kebijakan global dan nasional yang mendukung keberlanjutan, seperti agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) dan tujuan ke-13 (penanganan perubahan iklim), menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh pelaku ekonomi, termasuk UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran pelaku UMKM dalam mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan melalui pendekatan edukatif dan aplikatif [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep green finance serta implementasinya dalam praktik usaha sehari-hari [7]. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis, tetapi juga menekankan pada aspek praktis melalui pelatihan dan pendampingan yang memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi peluang penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha mereka.

Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam mendorong transformasi UMKM menuju model bisnis yang lebih adaptif terhadap isu lingkungan dan berorientasi jangka panjang. Dengan meningkatnya kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan berbasis prinsip green finance, diharapkan tercipta ekosistem usaha yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, urgensi pelaksanaan kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep green finance dengan praktik nyata di lapangan, khususnya pada sektor UMKM [8]. Pendekatan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan

menjadi kunci dalam memastikan bahwa transformasi menuju praktik usaha berkelanjutan dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan [9].

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan pendekatan *capacity building* yang berorientasi pada peningkatan literasi, keterampilan, dan implementasi praktik *green finance* pada pelaku UMKM. Tahapan kegiatan disusun secara berkelanjutan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dampak, sehingga menghasilkan output yang terukur dan aplikatif [10].

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi kegiatan identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan (*need assessment*) terhadap pelaku UMKM sebagai sasaran kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal melalui observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait konsep *green finance* serta praktik usaha berkelanjutan yang telah diterapkan [11]. Selain itu, dilakukan penyusunan modul pelatihan, instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*), serta penyiapan materi berbasis studi kasus yang relevan dengan kondisi UMKM [12].

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, yang dilakukan secara klasikal melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi yang disampaikan mencakup: (1) konsep dasar *green finance* dan urgensinya dalam konteks bisnis modern, (2) prinsip-prinsip usaha berkelanjutan, (3) pengelolaan keuangan berbasis lingkungan, (4) pengenalan skema pembiayaan hijau, serta (5) strategi implementasi *green finance* dalam operasional UMKM. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, digunakan pendekatan *andragogi* dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah berbasis studi kasus.

Tahap ketiga adalah tahap praktik dan pendampingan, yang difokuskan pada penerapan langsung konsep yang telah dipelajari. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk mengidentifikasi aspek usaha yang berpotensi dioptimalkan melalui pendekatan *green finance*, seperti efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan baku ramah lingkungan. Pendampingan dilakukan secara intensif baik melalui sesi tatap muka maupun konsultasi terbimbing, sehingga peserta dapat menyusun rencana aksi (*action plan*) implementasi praktik usaha berkelanjutan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing [13].

Tahap keempat adalah tahap evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Selain itu, dilakukan evaluasi kualitatif melalui observasi partisipatif dan umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan skor pemahaman, kemampuan peserta dalam menyusun rencana implementasi *green finance*, serta perubahan persepsi terhadap pentingnya praktik usaha berkelanjutan [14].

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan dan tindak lanjut, yang mencakup penyusunan laporan kegiatan serta rekomendasi pengembangan program ke depan. Pada tahap ini juga dirancang strategi keberlanjutan melalui pembentukan jejaring kolaborasi antara pelaku UMKM, akademisi, dan pihak terkait lainnya, guna memastikan implementasi *green finance* dapat terus berkembang secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini mengintegrasikan pendekatan edukatif, aplikatif, dan evaluatif, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga mendorong implementasi nyata praktik green finance dalam aktivitas usaha UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi green finance pada UMKM menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun kemampuan implementatif peserta. Hasil kegiatan ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan.

1. Profil Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari pelaku UMKM dengan latar belakang usaha yang beragam, meliputi sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Secara umum, sebagian besar peserta berada pada skala usaha mikro dengan karakteristik pengelolaan usaha yang masih sederhana dan belum terstruktur secara sistematis, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan berbasis lingkungan.

Tabel 1. Profil Peserta Kegiatan Pengabdian

Kategori	Jumlah	Persentase
Usaha Mikro	18	72%
Usaha Kecil	5	20%
Usaha Menengah	2	8%
Total	25	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa target kegiatan telah tepat sasaran, mengingat kelompok UMKM mikro merupakan segmen yang paling membutuhkan intervensi edukatif terkait green finance.

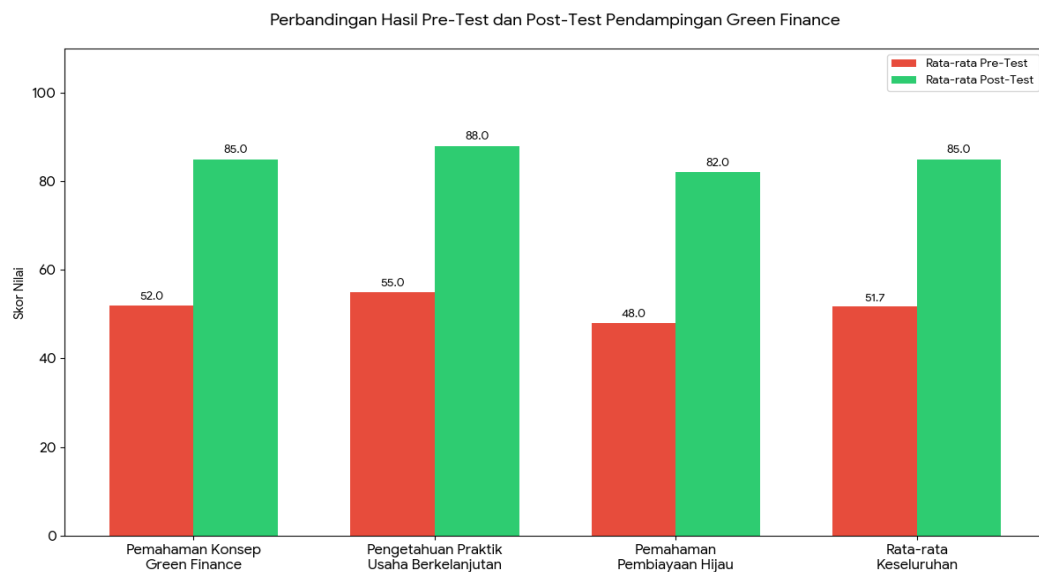
2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Pengukuran peningkatan pemahaman peserta dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap konsep green finance, praktik usaha berkelanjutan, serta penerapan pengelolaan keuangan berbasis lingkungan pada UMKM. Instrumen evaluasi diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan guna mengidentifikasi efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 51,7 pada tahap pre-test menjadi 85,0 pada tahap post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 33,3 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara signifikan.

Peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya penerapan prinsip green finance dalam mendukung keberlanjutan usaha. Sebelum pelatihan dilaksanakan, mayoritas peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait konsep pembiayaan hijau, efisiensi sumber daya, serta strategi bisnis ramah lingkungan. Namun setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta mulai mampu mengidentifikasi bentuk implementasi praktik berkelanjutan yang dapat diterapkan pada usaha mereka, seperti

pengurangan limbah produksi, efisiensi penggunaan energi, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta pencatatan keuangan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

Keberhasilan peningkatan pemahaman peserta tidak terlepas dari metode pelatihan yang digunakan, yaitu pendekatan andragogi yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara langsung melalui diskusi interaktif, studi kasus, praktik sederhana, dan sesi tanya jawab yang relevan dengan kondisi usaha mereka. Materi yang disampaikan juga disusun secara kontekstual berdasarkan kebutuhan nyata pelaku UMKM, sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diberikan dalam aktivitas usaha sehari-hari.



Gambar 1. Hasil Implementasi Praktik Peserta

Data pada Gambar 1 di atas Peningkatan rata-rata sebesar 33,3 poin menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi peserta. Hal ini sejalan dengan pendekatan andragogi yang menekankan partisipasi aktif dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi berbasis pelatihan dan pendampingan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan literasi green finance pada UMKM. Peningkatan skor evaluasi yang signifikan menunjukkan bahwa transfer pengetahuan berjalan optimal. Selain itu, keberhasilan peserta dalam mengimplementasikan praktik usaha berkelanjutan menunjukkan bahwa materi yang diberikan bersifat aplikatif dan kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan konsep sustainable entrepreneurship, yang menekankan integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam aktivitas bisnis. UMKM yang mampu mengadopsi prinsip green finance cenderung memiliki daya saing yang lebih baik, terutama dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin mengedepankan aspek keberlanjutan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan hijau, kurangnya dukungan teknologi, serta masih rendahnya kesiapan sebagian pelaku UMKM dalam melakukan

transformasi bisnis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan berupa kebijakan, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan green finance. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong transformasi menuju praktik usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi green finance bagi pelaku UMKM telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran peserta mengenai pentingnya praktik usaha berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta secara signifikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 33,3 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi peserta terkait konsep green finance, pengelolaan keuangan berbasis lingkungan, serta strategi implementasi usaha berkelanjutan.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir dan sikap peserta terhadap pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam aktivitas bisnis. Peserta mulai mampu mengidentifikasi dan menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan limbah usaha, efisiensi penggunaan energi, penggunaan bahan dan kemasan ramah lingkungan, serta pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berorientasi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan implementasi nyata dalam operasional usaha UMKM.

Pendekatan andragogi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung yang sesuai dengan kebutuhan usaha peserta. Selain itu, proses pendampingan turut memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari secara aplikatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi dalam mendukung transformasi UMKM menuju praktik usaha yang lebih berkelanjutan, adaptif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan intensif, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta dukungan akses terhadap pembiayaan hijau agar implementasi green finance pada sektor UMKM dapat berkembang secara lebih luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Zhang, Y. Zhang, and S. Mou, "Green finance development on corporate sustainability: Evidence from china," *Financ. Res. Lett.*, vol. 82, Sep. 2025, doi: 10.1016/J.FRL.2025.107468.
- [2] E. Duwina and M. I. Fasa, "Analisis Pengaruh Green Banking terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) E-Commerce Indonesia: Dengan Perspektif Pelaku Usaha," *MAMEN: Jurnal Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 119-133, Apr. 2025, doi: 10.55123/MAMEN.V4I2.4915.

- [3] A. Hakim, R. Ar Rahmah, M. Fahrizal Harahap, N. Maulida, and D. Rahmasari, "Pengembangan UMKM dengan Penerapan Green Financing di Kota Medan: Analisis Kualitatif Terhadap Dampak dan Tantangan," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 5, pp. 8846–8857, Oct. 2024, doi: 10.31004/INNOVATIVE.V4I5.14340.
- [4] S. A. Oktaviani, C. P. Pinandita, E. Sugiartono, S. Hartanto, and Avisenna, "Edukasi Integrasi Praktik Pengelolaan Keuangan Hijau Dan Pemasaran Berkelanjutan Pada Usaha Tani Bb Integrated Farming (BIF)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, vol. 3, no. 1, pp. 7–11, Aug. 2024, doi: 10.30587/JPML.V3I1.7994.
- [5] D. Siswanto and D. Alifah Herdijani, "Analisis Implementasi Green Finance Dalam Skema Pembiayaan Pada UMKM di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung," *KarismaPro*, vol. 15, no. 02, pp. 60–65, Apr. 2024, doi: 10.53675/KARISMAPRO.V15I02.1438.
- [6] N. Putu *et al.*, "Penguatan Literasi Keuangan Hijau dan Implementasi Green Manufacturing melalui Teknologi Oven Pengering pada UKM Handmade di Bali," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 385–399, May 2026, doi: 10.56303/JPPMI.V5I1.1237.
- [7] E. Z. Zed, P. Purnamasari, D. Nugroho, and I. Nawangsih, "Pelatihan Implementasi Pembiayaan (Sustainable Finance) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kalangan UMKM Kotabaru Kabupaten Karawang," *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 01, pp. 2986–125, Jan. 2025, doi: 10.59561/SABAJAYA.V3I01.537.
- [8] M. Akasyah *et al.*, "Model Green Financing Syariah Untuk UMKM: Inovasi Produk Lembaga Keuangan Mikro," *Al-Kahf: Contemporary Islamic Economics and Finance*, vol. 1, no. 1, pp. xx–xx, Feb. 2026, doi: 10.15642/elqist.202x.xx.x.xxx-xxx.
- [9] L. Desiana, N. Aisyah, L. Asfi Ramdani, and I. Argoyani Munda, "Sinergi Digitalisasi dan Green Financing Pada Bank Syariah dalam Mendukung Green Inclusive Economy," *J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, Jan. 2026, doi: 10.61994/ECONIS.V4I1.1423.
- [10] P. Firmasari, P. Arpilliya, and M. Shara Kurnia, "Peran Technology-Organization-Environment (Toe) Dan Digital Finance Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Provinsi Jambi Melalui Green Innovation," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, vol. 14, no. 03, pp. 1259–1276, Sep. 2025, doi: 10.22437/JMK.V14I03.47619.
- [11] I. N. Avivah and R. S. Muharrami, "Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, vol. 7, no. 2, pp. 282–294, Dec. 2023, doi: 10.37726/EE.V7I2.951.
- [12] R. Jasa, E. Sudarmanto, M. A. Indrianti, A. Artino, and N. L. Kardini, "Pengembangan Produk UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Pendekatan Green Entrepreneurship: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 23018–23029, Mar. 2026, doi: 10.31004/JERKIN.V4I4.5909.
- [13] F. T. Wardani, "Peran Praktik Bisnis Islam Dalam Penguatan Green Entrepreneurship Pada UMKM Syariah Di Indonesia," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah*, vol. 7, no. 2, pp. 285–303, 2025, doi: 10.51311/ISTIKHLAF.V7I2.1148.
- [14] Yovita Vivianty Indriadewi Atmadjaja, mahfud, and Susintowati, "Green Finance and Sustainability Practices in Encouraging Environmentally-Based Tourism Investment in Banyuwangi: Green Finance dan Praktik Keberlanjutan dalam Mendorong Investasi Pariwisata Berbasis Lingkungan di Banyuwangi," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, vol. 9, no. 3, pp. 986–999, Jun. 2025, doi: 10.36526/SANTHET.V9I3.5357.